

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan memilih kontrasepsi di Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan :, Persentase penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Padang masih rendah (35,25%) . Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas, pengetahuan, ketersediaan alat kontrasepsi, akses ke pelayanan KB, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan metode jangka panjang ($P\ value < 0,05$). Sedangkan, pada variabel pendidikan dan pekerjaan, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan keberhasilan metode jangka panjang ($P\ value > 0,05$). Hasil analisis multivariat diketahui bahwa faktor yang berhubungan terhadap keberhasilan kontrasepsi adalah paritas, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan suami, sedangkan usia, status pekerjaan, akses ke Pelayanan KB, dan dukungan tenaga kesehatan merupakan variabel perancu. Determinan yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan MKJP dapat dilihat dari $p\ value (< 0,05)$ dan nilai aPOR yang paling besar yaitu variabel paritas yaitu 6,38 kali lebih tinggi menggunakan MKJP dibandingkan dengan primipara setelah dikontrol oleh variabel usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan, pengetahuan, ketersediaan alat kontrasepsi, akses ke pelayanan KB, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan.

7.2 Saran

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu. Peran Sp.OG pada tingkat pelayanan primer meliputi pembinaan dan penguatan mutu edukasi KIE kepada tenaga kesehatan serta masyarakat. S.pOG berfungsi memastikan bahwa informasi terkait kehamilan, kesehatan reproduksi, dan kontrasepsi di FKTP diberikan secara benar, mutakhir, dan sesuai pedoman nasional. Data yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk kebijakan di rumah sakit untuk membantu program MKJP berjalan dengan baik.